

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. NIPPON INDOSARI
CORPINDO, TBK**

SKRIPSI

**DEDI HARIANTO
NIM : 15622137**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

**DEDI HARIANTO
NIM : 15622137**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON
INDOSARI CORPINDO, TBK**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : DEDI HARIANTO
NIM : 15622137

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Hasnarika, S.Si.,M.,Pd
NIDN. 1020118901 /

Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON
INDOSARI CORPINDO, TBK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : DEDI HARIANTO

NIM : 15622137

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak
NIDN. / 1021039101 Asisten

Ahli

Anggota

Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten
Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK

SKRIPSI

**DEDI HARIANTO
NIM : 15622137**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

**DEDI HARIANTO
NIM : 15622137**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. NIPPON INDOSARI
CORPINDO, TBK**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : DEDI HARIANTO
NIM : 15622137

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 / Lektor
Asisten Ahli

Hasnarika, S.Si.,M.,Pd
NIDN. 1020118901 /

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN.1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON
INDOSARI CORPINDO, TBK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : DEDI HARIANTO
NIM : 15622137

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor
Asisten Ahli

Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak
NIDN. / 1021039101

Anggota

Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten
Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Harianto
NIRM : 1510099622137
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan dan Metode
Economic Value Added (EVA) Dalam
Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.
Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa ataupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 19 Agustus 2019

Penyusun,

DEDI HARIANTO
NIM:15622137

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Tirmidzi)

Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu persiapkanlah dirimu sebaik-baik mungkin untuk hari esok agar kamu tidak mengalami hal yang sama.(Penulis)

**Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu,
Tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.
(Ibnu Atha’illah As-Sakandari)**

**“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu niscaya Allah memudahkannya kejalan menuju surga”.
(HR. Tirmidzi)**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini aku persembahkan kepada orang yang sangat ku kasihi, kedua orang tua ku Ibu (Siti Halijah) dan Ayah (Damili) mereka yang telah bersusah payah memberiku pendidikan hingga selesai skripsi ini, mudahan ini adalah awal dari kebahagiaan yang bisa ku berikan untuk mereka. Ku persembahkan juga skripsi ini untuk adik-adik yang sangat ku sayang Riska Deni, Deri Saputra, dan Andika Satria mudahan ini menjadi salah satu motivasi bagi mereka nanti agar lebih bersemangat dalam mencari ilmu.

Dan juga ku persembahkan skripsi ini kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan moril, materil dan do'a.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Alhamdulillah segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang atas rahmatdan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Dan tidak lupa juga Sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **"Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk"**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si. Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. Ak. CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Hasnarika, S.Si.,M.,Pd selaku pembimbing II yang telah membantu memerikan saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang 2015-2019 yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti semasa perkuliahan.
7. Pegawai serta staf tata usaha Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan serta seluruh sahabat Halaqoh Pemuda Taqwa yang telah memberikan do'a dan teman-teman kelas akuntansi sore 2 angkatan 2015 yang telah bersama-sama semasa perkuliahan.

9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan khususnya Sartika yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Akhir kata Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Tanjungpinang, 05 Agustus 2019

Dedi Harianto

NIM 15622137

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii

<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian	7
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2. Kegunaan Praktis	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan	13
2.1.4. Jenis Laporan Keuangan	15
2.1.5. Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.6. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.7. Pengertian Kinerja Keuangan	20
2.1.8. Pengukuran Kinerja Keuangan	20

2.1.9. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	22
2.1.10. Metode Penilaian Kinerja Keuangan.....	23
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	24
2.2.3 Manfaat Analisis Rasio keuangan.....	25
2.2.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.2.5 Kelemahan Analisi Rasio Keuangan.....	27
2.2.6 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	27
2.3 <i>Economic Value Added (EVA)</i>	36
2.3.1 <i>Pengertian Economic Value Added (EVA)</i>	36
2.3.2 <i>Manfaat Economic Value Added (EVA)</i>	38
2.3.3 Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	39
2.3.4 Metode Perhitungan EVA.....	40
2.3.5 Klasifikasi Nilai EVA.....	43
2.4 Kerangka Pemikiran.....	45
2.5 Penelitian Terdahulu.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2. Jenis Data.....	49
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4. Teknik Pengolahan Data.....	50

3.5. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Hasil Penelitian.....	59
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	59
4.1.2. Visi dan Misi PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.....	60
4.1.3. Struktur Organisasi.....	61
4.2. Analisis Rasio Keuangan PT. Nippon Indosari Corpin, Tbk.....	62
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	62
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	69
4.2.3 Analisis Rasio Aktivitas.....	73
4.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	78
4.3. Analisis EVA PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.....	87
BAB V PENUTUP.....	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penilaian <i>Curren Ratio</i>	29
Tabel 2.2 Penilaian <i>Quick Ratio</i>	30
Tabel 2.3 Penilaian <i>Cash Ratio</i>	30
Tabel 2.4 Penilaian <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	31
Tabel 2.5 Penilaian <i>Total Debt to Asset Ratio</i>	32
Tabel 2.6 Penilaian <i>Total Asset Turnover</i>	32
Tabel 2.7 Penilaian <i>Working Capital</i>	33
Tabel 2.8 Penilaian <i>Grosss Profit Mragin</i>	34
Tabel 2.9 Penilaian <i>Net Profit Margin</i>	34
Tabel 2.10 Penilaian <i>Return On Asset</i>	35
Tabel 2.11 Penilaian <i>Return On Equity</i>	36
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Curren Ratio</i>	62
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	65
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	67
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	69
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Total Debt To Asset Ratio</i>	72

Tabel 4.6 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	74
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i>	76
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	79
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	81
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	83
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	86
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Net Operating After Tax</i>	88
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Invested Capital</i>	90
Tabel 4.14 Perhitungan WACC.....	92
Tabel 4.15 Perhitungan <i>Capital Charges</i>	94
Tabel 4.16 Perhitungan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	61
Gambar 4.1 Grafik <i>Curren Ratio</i>	63
Gambar 4.2 Grafik <i>Quick Ratio</i>	65
Gambar 4.3 Garfik <i>Cash Ratio</i>	68
Gambar 4.4 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i>	70
Gambar 4.5 Grafik <i>Total Debt to Asset Ratio</i>	7.
Gambar 4.6 Grafik <i>Total Asset Turnover</i>	75
Gambar 4.7 Grafik <i>Working Capital Turnover</i>	77
Gambar 4.8 Grafik <i>Gross Profit Margin</i>	80
Gambar 4.8 Grafik <i>Net Profit Margin</i>	8.
Gambar 4.10 Grafik <i>Return On Asset</i>	84
Gambar 4.11 Grafik <i>Return On Equity</i>	87
Gambar 4.12 Grafik NOPAT.....	89
Gambar 4.13 Grafik <i>Invested Capital</i>	91
Gamabr 4.14 Grafik WACC.....	9.

Gambar 4.15 Grafik <i>Capital Charges</i>	95
Gambar 4.16 Grafik <i>Economic Value Added (EVA)</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
Periode 2013 - 2018
- Lampiran2 : Curriculum Vitae

ABSTRAK
ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON
INDOSARI CORPINDO, TBK.

DEDI HARIANTO. 15622137. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang.

dediharianto424@yahoo.co.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk berdasarkan analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) selama periode 2013-2018.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan memasukan data sekunder kedalam rumus Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode 2013-2018 secara analisis rasio keuangan sudah sangat baik, karena terus mengalami peningkatan penjualan dan laba ditiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode 2013-2018 kinerja keuangan perusahaan kurang bagus karena menunjukkan nilai EVA yang negatif ditiap tahunnya, perusahaan belum bisa memberikan nilai tambah kepada pemilik modal atau pemegang saham.

Kata kunci : *Rasio Keuangan, Economic Value Added, Kinerja Keuangan*

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang Agustus 2019.

(104 Halaman + 27 Tabel + 18 Gambar + 2 Lampiran)

Referensi : 18 Buku (2009-2018), 3 Jurnal (2011-2017)

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE, M.Si.Ak.CA

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, SE,Ak.M.Si.CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS AND ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) METHODS IN MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK.

DEDI HARIANTO. 15622137. *Accounting*. STIE Tanjungpinang Development.
dediharianto424@yahoo.co.id

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk based on the analysis of Financial Ratios and Economic Value Added (EVA) methods during the 2013-2018 period.

The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. Data collection techniques used were documentation and literature study. The data processing technique used is to enter secondary data into the Financial Ratio and Economic Value Added (EVA) formula.

Based on research shows the financial performance of PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk 2013-2018 period in the analysis of the financial ratio is very good, because it continues to experience an increase in sales and profits every year. While based on the Economic Value Added (EVA)

method of PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk 2013-2018 period the company's financial performance is not good because it shows a negative EVA value every year, the company has not been able to provide added value to capital owners or shareholders.

Keywords: Financial Ratios, Economic Value Added, Financial Performance

Skicription. Tanjungpinang Development College of Economics (STIE) August 2019.

(104 pages + 27 tables + 18 pictures + 2 attachments)

References : 18 Books (2009-2018), 3 Journals (2011-2017)

Supervisor I : Ranti Utami, SE, M.Si.Ak.CA

Supervisor II : Hasnarika, SE, Ak.M.Si.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha, telah memicu pada tingkat persaingan yang semakin kompetitif diantara berbagai perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan pencapaian laba perusahaan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan salah tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Untuk itu analisis laporan keuangan dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metode analisis, antara lain analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah ekonomi

atau *Economic Value Added* (EVA), analisis nilai tambah pasar atau *Market Value Added* (MVA). Dari ketiga metode analisis tersebut yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Analisa laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepannya. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari 5 rasio keuangan, yaitu *Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar* (I Made Sudana, 2011). Namun, analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yang menyebabkan beberapa harapan dari pihak yang berkepentingan tidak dapat tercapai. Keterbatasan yang mendasar adalah dalam analisis rasio keuangan perlu adanya data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian berbeda dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang tidak perlu data pembanding dengan perusahaan sejenis dan tidak pula membuat suatu analisa kecendrungan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Konsep EVA lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Konsep EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. EVA atau nilai tambah

ekonomis adalah mengukur kinerja manajerial dalam suatu tahun tertentu, sehingga EVA merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi. Selain itu EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal dikurangi, termasuk biaya ekuitas (Kamaludin & Indriani, 2011).

Salah satu kebaikan terbesar dari EVA adalah implikasi manajerial dari ini adalah mudah di akses oleh manajerial perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak pernah memikirkannya. EVA membantu para manajerial untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada.

Pada akhir tahun 2016, Indonesia dilanda dengan aksi demonstrasi yang bertepatan "Aksi Bela Islam". Aksi bela islam ini adalah rangkaian aksi unjuk rasa yang diadakan dikota Jakarta, sebagai reaksi atas gubernur Jakarta yaitu Basuki Tjahaja Purnama yang mengeluarkan pernyataan yang di anggap menistakan Agama Islam dalam kunjungan kerjanya di Kepulauan Seribu. Dalam aksi bela Islam ini telah menyita atensi masyarakat dari Sabang sampai Merauke salah satunya adalah "Aksi Bela Islam Jilid III" atau yang disebut aksi "212" yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2016. Aksi "212" menjadi persoalan krusial, sebab setelah aksi ini terjadi banyak Organisasi Islam memperluas isu persuasif dalam jejaring media sosial salah satunya yaitu memboikot Sari Roti. Sari

Roti merupakan roti ternama di Indonesia yang di produksi oleh PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk., produk ini telah mendapatkan beberapa penghargaan yang bergengsi pada tahun 2009 sampai 2011.

PT. Nippon Indosari Corpindo, merupakan perusahaan patungan Indonesia-Jepang, yaitu antara PT. Sari Roti dengan Nissho Iwai Corporation dan Shikishima Baking Co. Ltd. Dimana penanaman modal Asing No. B-9/Pers/02/1995 tanggal 16 Februari 1995 yang tertuang dalam Lampiran Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden No. 126/I/PMA/1995 tanggal 27 Februari 1995 yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Penggerak Dana Investasi, Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk didirikan pada tanggal 8 Maret 1995 dengan akta No. II dihadapan notaris Benny Kristianto, SH yang berkedudukan di Jakarta dan diperbaiki dengan akta No. 274 tanggal 29 April 1995 yang dibuat dihadapan notaries yang sama. Akta pendirian perseroan terbatas ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 02-6209.NT.01.01.Th.95 pada tanggal 18 Mei 1995. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri makanan, khususnya produk bakeri. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk didirikan dengan lahan seluas 10,227 m² di Cikarang *Industrial Estate*, Bekasi, Jawa Barat.

Awal terjadinya pemboikotan Sari Roti ini ketika adanya pembagian roti secara gratis kepada peserta demonstrasi dari beberapa gerobak Sari

Roti dengan tulisan *Gratis untuk Mujahid* pada aksi “212”, pada saat itu Sari Roti mendapat banyak pujian dari para peserta maupun pendukung demonstrasi tersebut. Hal ini memunculkan anggapan bahwa perusahaan Sari Roti tersebut menjadi sponsor gerakan Aksi “212”, namun perusahaan Sari Roti membantah kabar tersebut. Pembagian Sari Roti gratis pada aksi ‘212” dikaukan oleh konsumen yang telah memborong produknya. Hal ini kemudian berubah drastis setelah muncul klarifikasi dari pihak PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. Sebagai produsen Sari Roti melalui website resminya *sariroti.com* pada 6 Desember 2016, bahwa pembagian roti tersebut diluar kebijakan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dan pihaknya tidak terlibat dalam aksi “212” ini. Setelah mendengar berita tersebut sebagian Umat Islam dan *netizen* yang mendukung aksi “212” pun berbalik arah menjadi cemoohan yang *viral* di internet, mereka menyeru pemboikotan terhadap Sari Roti. Seiring dengan hal tersebut. Hal itulah yang menyebabkan penjualan Sari Roti menurun secara drastis dan terjadinya penurunan pendapatan dan juga laba dari perusahaan Sari Roti, penurunan laba terlihat dari tahun 2016 dibandingkan pada tahun 2015.

Selain itu, berdasarkan laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. pada kuartal I 2017 mengalami penurunan performa perusahaan dibandingkan dengan kuartal I 2016 yang ditunjukkan dengan menurunnya keuntungan sebesar 65,35%. Pada tahun 2015 pendapatan bersih PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar Rp 2.174.501.712.899, tahun 2016 pendapatan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk meningkat

menjadi Rp 2.521.920.968.560, sedangkan ditahun 2017 setelah terjadinya Aksi “212” pendapatan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk menurun sebanyak 30.8% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dari periode 2013 sampai dengan periode 2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Economic Value Added (EVA), dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Copindo, Tbk berdasarkan analisis *Rasio Keuangan* selama periode 2013-2018?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Copindo, Tbk berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) selama periode 2013-2018?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada Analisis Rasio Keuangan yaitu: Rasio Likuiditas yang terdiri dari: *Curren Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), dan *Cash Ratio* (Rasio Kas). Rasio Solvabilitas yang terdiri dari: *Total Deb to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) dan *Total Deb to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva). Rasio Aktivitas yang terdiri dari: *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*. Dan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dengan menggunakan data keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode 2013 sampai dengan 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, berdasarkan analisis Rasio Keuangan periode 2013 sampai dengan 2018.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo,, Tbk berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) selama

periode 2013 sampai dengan 2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana saja di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, melainkan juga untuk mengimplementasikan teori-teori yang penulis dapatkan selama proses perkuliahan di STIE Pembangunan Tanjungpinang. Dan hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan bisa menjadi sumber data informasi atau referensi kedepannya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan pemecahan masalah yang berbeda.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan kedepannya agar menjadi lebih baik lagi sesuai dengan keinginan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang keuangan khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terdiri dari kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang teori-teori yang dipaparkan oleh penulis sebagai landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, jenis data, dan metode pengumpulan data yang

digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan dan pembahasan hasil penelitian berupa analisis laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dengan menggunakan Rasio Keuangan dan *Metode Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2013-2018.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam siklus akuntansi laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik itu internal (di dalam) perusahaan maupun pihak eksternal (di luar) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah laporan keuangan sering disebut juga dengan "*language of business*". Beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- a. "Menurut (Kasmir, 2015) dalam bukunya mengatakan laporan

keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

- b. “Menurut (Hery, 2015a) dalam bukunya mengatakan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.
- c. “Menurut Kamaludin (2011:34) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu profesi pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.
- d. “Menurut Deanta (2009:1) laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah menculnya transaksksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan”.

Dari beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut (Hery, 2015c) dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam

mendapatkan laba.

4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."(Fahmi, 2014).

Lebih jauh Yustina dan Titik "Mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan

datang”.

Laporan keuangan adalah salah satu dokumen yang sangat menarik dan ditunggu-tunggu oleh pembacanya seperti investor, kreditor, direktur, manager, dan lainnya. Seperangkat laporan yang memberikan gambaran bagai mana kinerja suatu badan usaha selama periode tertentu. Para investor ingin melihat “hasil” investasinya, kreditor ingin melihat apakah kredit yang diberikannya “aman” dan dapat terbayar, direktur dan manager ingin melihat hasil kerja mereka (Harry Setiawan, 2016).

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Meskipun memiliki banyak manfaat, laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan serius, pemakai eksternal sering kali perlu mengetahui nilai sebuah badan usaha dari laporan keuangan.

Ada beberapa keterbatasan laporan keuangan menurut (Syahrial & Purba, 2013) sebagai berikut:

1. Bersifat khusus

Artinya laporan atas kejadian masa lalu atau yang telah lewat, sehingga tidak dapat dianggap sebagai laporan saat ini.

2. Bersifat umum

Informasi disajikan kepada semua pihak atau bukan pihak tertentu, padahal masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda.

3. Unsur taksiran

Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari unsur taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sebagai akibatnya terjadi perbedaan angka dalam laporan neraca maupun rugi-laba.

4. Bersifat konservatif

Jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti maka dipilihlah alternatif yang palimh kecil untuk aktiva dan pendapatan bahkan pendapatan yang belum pasti, tidak diakui, tetapi kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat.

5. Menggunakan istilah-istilah teknis

Pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

6. Menggunakan informasi kuantitatif

Informasi yang bersifat kualitatif walaupun dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan.

7. Mengabaikan nilai waktu dari uang

Jumlah yang sama besarnya pada saat ini pasti lebih besar nilainya (daya beli) dibandingkan dengan waktu yang akan datang. Hal ini secara logis dapat diterima akal, uang yang ada saat ini bisa

diinvestasikan atau disimpan di bank untuk memperoleh bunga uang (pendapatan bunga).

2.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2015) secara umum laporan keuangan ada lima jenis yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*Balance sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*Income statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas juga menggambarkan semua aktivitas kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang

paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersedianya program-program computer, seperti *spreadsheet* atau program-program akuntansi, atau program-program yang khusus ditulis untuk tujuan laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan, dan bisa dilakukan secara rutin. (Hanafi & Halim, 2009).

Menurut (Hery, 2016) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target atau tidak (Kasmir, 2015).

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2007) dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Sujarweni, 2017) mengatakan tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Investasi pada saham. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak.
2. Pemberian kredit. Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

3. Kesehatan pemasok (*supplier*). Dengan kemungkinan kerja sama yang akan di jalin, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya.
4. Kesehatan pelanggan (*customer*). Analisis digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi jangka pendeknya.
5. Kesehatan pelanggan ditinjau dari karyawan. Analisis dilakukan untuk memastikan apakah perusahaan, atau perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.
6. Pemerintah. Pemerintah dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.
7. Analisis internal. Analisis disini digunakan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan, agar pihak internal perusahaan sendiri (seperti pihak manajemen) dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan, atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.
8. Analisis pesaing. Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan pesaing.

9. Penilaian kerusakan. Analisis digunakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2009), manfaat analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.

2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standara Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal yang lain yang mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* (kinerja keuangan) tersebut (Fahmi, 2015).

2.1.8 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa macm, menurut Jumingan (2008 : 242) yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau

lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

2.1.9 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya, hasil perhitungan rasio itu dibandingkan dengan standar ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan perusahaan yang bersangkutan. Pada prinsipnya penilaian kinerja keuangan dilakukan karena memiliki beberapa tujuan.

Menurut (Munawir, 2012), menyatakan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.1.10 Metode Penilaian Kinerja Keuangan

Pada saat ini terdapat berbagai alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan lain. Tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut benar-benar merupakan alat ukur yang menilai keberhasilan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha telah berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Beberapa metode dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a. Metode rasio keuangan, merupakan alat yang digunakan untuk

menilai kinerja perusahaan yang telah menekankan operasi keuangan yaitu: Likuiditas Ratio, *Leverage Ratio*, Profitabilitas Ratio, dan *Activity Ratio*.

- b. Metode *Economic Value Added* (EVA), digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode 1 tahun, dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (residual income) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi.
- c. Metode *Balanced Scorecard* (BSC), merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dan non keuangan dari suatu perusahaan. Mempertimbangkan 4 aspek atau prospektif yakni prospektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan proses belajar dan berkembang.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan peneliti hanya menggunakan metode Rasio Keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan

keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut (Hery, 2016), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan digunakan untuk untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.2.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.2.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi size perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

2.2.5 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu:

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

2.2.6 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2015b), ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan

untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba.

4. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Menurut (Sujarweni, 2017) bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

a. *Curren Ratio* (Rasio Lancar).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *curren ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.1
Penilaian *Curren Ratio*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	175% s/d 200% Nilai = 100
Baik	150% s/d 175% Nilai = 75
Cukup Baik	125% s/d 150% Nilai = 50
Kurang Baik	100% s/d 125% Nilai = 25
Buruk	< 100% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.2
Penilaian *Quick Ratio*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	175% s/d 200% Nilai = 100
Baik	150% s/d 175% Nilai = 75
Cukup Baik	125% s/d 150% Nilai = 50
Kurang Baik	100% s/d 125% Nilai = 25
Buruk	< 100% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia didalam perusahaan. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.3
Penilaian *Cash Ratio*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	175% s/d 200% Nilai = 100
Baik	150% s/d 175% Nilai = 75
Cukup Baik	125% s/d 150% Nilai = 50
Kurang Baik	100% s/d 125% Nilai = 25
Buruk	< 100% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

2. Ratio Solvabilitas / *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Modal}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.4
Penilaian *Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	≤ 40% Nilai = 100
Baik	50% s/d 39% Nilai = 75
Cukup Baik	60% s/d 49% Nilai = 50
Kurang Baik	80% s/d 59% Nilai = 25
Buruk	> 80% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio hutang terhadap total aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.5
Penilaian *Debt to Asset Ratio*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	≤ 40% Nilai = 100
Baik	50% s/d 39% Nilai = 75
Cukup Baik	60% s/d 49% Nilai = 50
Kurang Baik	80% s/d 59% Nilai = 25
Buruk	> 80% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

a. *Total asset turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue". Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Total asset turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.6
Penilaian *Total Asset Turnover*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	≥ 3,5 Kali
Baik	2,5 Kali s/d < 3,5 Kali
Cukup Baik	1,5 Kali s/d < 2,5 Kali
Kurang Baik	1 Kali s/d < 1,5 Kali
Buruk	< 1 Kali

Sumber : (Denny K. & Vivi L, 2017)

b. *Working capital turnover*

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Netto}}{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.7
Penilaian *Working Capital Turnover*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	≥ 3,5 Kali
Baik	2,5 Kali s/d < 3,5 Kali
Cukup Baik	1,5 Kali s/d < 2,5 Kali
Kurang Baik	1 Kali s/d < 1,5 Kali
Buruk	< 1 Kali

Sumber : (Denny K. & Vivi L, 2017)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.8
Penilaian *Gross Profit Margin*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	≥ 21% Nilai = 100

Baik	15% s/d 20% Nilai = 75
Cukup Baik	10% s/d 14% Nilai = 50
Kurang Baik	3% s/d 9% Nilai = 25
Buruk	< 3% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.9
Penilaian *Net Profit Margin*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	> 15% Nilai = 100
Baik	10% s/d 14% Nilai = 75
Cukup Baik	5% s/d 9% Nilai = 50
Kurang Baik	1% s/d 4% Nilai = 25
Buruk	< 1% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

c. *Return On Asset* (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu, ROA juga sering disebut ROI (*Return On Investment*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.10
Penilaian *Return On Asset*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	≥ 10% Nilai = 100
Baik	7% s/d 10% Nilai = 75
Cukup Baik	3% s/d 6% Nilai = 50
Kurang Baik	1% s/d 2% Nilai = 25
Buruk	< 1% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam diekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017)

Tabel 2.11

Penilaian *Return On Equity*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	$\geq 21\%$ Nilai = 100
Baik	15% s/d 20% Nilai = 75
Cukup Baik	10% s/d 14% Nilai = 50
Kurang Baik	3% s/d 9% Nilai = 25
Buruk	$< 3\%$ Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

2.2.7 *Economic Value Added (EVA)*

Menurut (Hanafi, 2016), metode penilaian kinerja dengan menggunakan data akuntansi seperti yang dibicarakan sebelumnya tampaknya belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan maksimasi kemakmuran pemegang saham. Ahli keuangan mengembangkan konsep baru sebagai pengukur kinerja yaitu *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

2.2.7.1 Pengertian *Economic Value Added (EVA)*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stern Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*Cost of Capital*) yakni mengurangi laba dengan biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya

modal.

Menurut (Rudianto, 2013), EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2012), EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA atau NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Konsep *Economic Value Added* (EVA) berasal dari konsep yang sebelumnya sudah ada yaitu *Residual Income (RI)*. Istilah lain EVA adalah *Economic Profit*. Ide dasar EVA adalah mendapatkan surplus dengan mengurangi biaya operasional dan biaya keuangan terhadap pendapatan, (Toto Prihadi, 2013).

Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa adanya tambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan keuntungan yang optimal. Selain itu dengan berinvestasi ke proyek-proyek yang menerima return lebih besar dari pada biaya modal (*Cost of Capital*) yang digunakan berarti manajemen hanya mengambil proyek yang bermutu dan meningkatkan nilai perusahaan. EVA juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai. Perhitungan EVA suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan terlebih dahulu biaya modalnya.

2.2.7.2 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Manfaat yang diperoleh dari penerapan modal EVA didalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah menciptakan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan.

3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dengan demikian sebaiknya diambil, begitu pula sebaliknya.

2.2.7.3 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Kelebihan EVA sebagai pengukuran kinerja keuangan menurut (Kasmir, 2010) yaitu:

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
2. Perhitungan Eva dapat diperhitungkan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industry atau data perusahaan sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.
3. Konsep EVA adalah alat mengukur bonus karyawan perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperlihatkan harapan para penyandang secara adil, dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai

buku.

4. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran yang praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan. Sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dan mempercepat pengambilan keputusan bisnis.
5. Meskipun konsep EVA berorientasi kepada kinerja operasional akan tetapi sangat berpengaruh untuk mempertimbangkan dalam penentuan arah strategi perkembangan perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa EVA merupakan suatu metode penilaian yang akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atau kondisi suatu perusahaan. Melihat berbagai kelebihan EVA, ternyata EVA juga mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas peniliti seperti loyalitas dan referensi konsumen tidak diperhatikan.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu.
3. Konsep ini sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat.

2.2.7.4 Metode Perhitungan EVA

Dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan, maka EVA dapat dirumuskan:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sumber : (Prihadi, 2013)

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT (*Net Operating After Tax*), adalah jumlah biaya yang didapat dari operasi perusahaan setelah pajak tetapi sebelum membiayai biaya-biaya dan memasukkan pembukuan yang bukan tunai atau jumlah laba yang tersedia untuk modal perusahaan.

Menurut (Prihadi, 2013), terdapat dua cara perhitungan NOPAT, yaitu:

1. Secara top-down dengan cara mengurangi pajak dari EBIT

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{pajak})$$

2. Secara *bottom-up* dengan cara menambahkan bunga setelah pajak terhadap EAT.

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Interest} (1 - \text{pajak})$$

Keterangan :

EBIT = *Earning before interest and tax* (laba sebelum bunga dan pajak)

Tax = Beban pajak / Laba bersih sebelum pajak x 100%

Interest = Biaya bunga

EAT = *Earning after tax* (penghasilan setelah pajak)

b. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya (Amin W. Tunggal,2001:3).

Capital Charges didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang, hak minoritas atas aktiva perusahaan dan ekuitas. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

$\text{Capital Charges (CC)} = \text{WACC} \times \text{IC}$
--

Sumber : (T. Heru Dwihandoko, 2017)

Keterangan:

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

IC = *Ivested Capital*

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Menurut Toto Prihadi (2013:142), WACC merupakan biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal merupakan biaya sumber dana. WACC merupakan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh pemegang saham (pemilik) perusahaan dalam investasinya.

Biaya modal tidak dapat diobservasikan secara langsung, tetapi harus di estimasikan untuk memperolehnya. Biaya modal disebut juga *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Dua data pertama yang diperlukan adalah jumlah utang dan jumlah ekuitas. Neraca perusahaan menggambarkan nilai buku dari utang dan modal.

Menghitung besarnya WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) terlebih dahulu menentukan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga setelah pajak atas utang dan tingkat biaya modal atas ekuitas, sesuai dengan proporsi utang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan.

WACC dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Sumber : (T. Heru Dwihandoko, 2017)

Keterangan :

$D = \text{Total utang} / \text{total utang \& ekuitas} \times 100\%$

$Rd = \text{Beban bunga} / \text{total utang jangka panjang} \times 100\%$

$E = \text{Total ekuitas} / \text{total utang \& ekuitas} \times 100\%$

$Re = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{total ekuitas} \times 100\%$

$\text{Tax} = \text{Beban pajak} / \text{laba bersih sebelum pajak} \times 100\%$

d. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) adalah aset yang dipakai dalam menghasilkan laba. Aset ini diperoleh dari sumber dana yang memerlukan biaya modal. Aset menghasilkan laba, pendanaan memerlukan biaya modal. Cara menghitung *Invested Capital* (IC) dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{IC} = (\text{Total utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang jangka pendek}$$

Sumber : (Prihadi, 2013)

2.2.7.5 Klasifikasi Nilai EVA

EVA akan bernilai positif apabila tingkat laba operasi melebihi biaya modal perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai EVA berarti tingkat kinerja operasional perusahaan semakin baik dan sebaliknya apabila nilai EVA rendah berarti tingkat kinerja rendah. Apabila nilai EVA = 0 berarti secara ekonomis tingkat perusahaan dalam keadaan impas dimana tingkat laba operasi sama dengan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

- a. Jika nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis kedalam perusahaan dan perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan.

- b. Jika nilai EVA = 0 bernilai impas

Maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban pemegang saham (tidak mampu menutup nilai perusahaan).

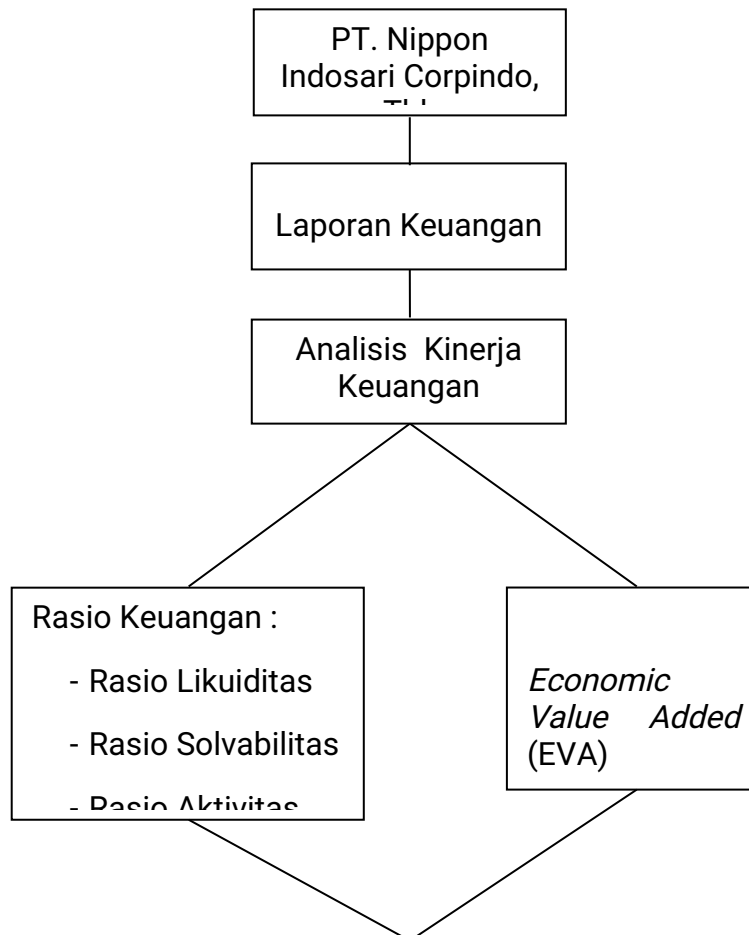
- c. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Maka artinya tidak terdapat proses nilai tambah. Dengan kata lain, perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba bersih, namun perusahaan telah mengalami penurunan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Kesimpulan

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Cendy A.S Kaunang melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45". Hasil yang didapatkan menggunakan rasio yang ada dalam rasio perofitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* pada 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA pada 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang baik, karena didapat hasil yang selalu positif disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun dengan baik, menandakan bahwa 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mempunyai kinerja keuangan yang baik, sehingga Return yang diharapkan oleh pemegang saham telah dapat dipenuhi perusahaan. Hasil perbandingan antara analisis rasio profitabilitas khususnya ROE dengan EVA bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan lebih

baik menggunakan metode EVA dibandingkan ROE, hasil yang diperoleh dengan menggunakan EVA menunjukkan peningkatan, sedangkan hasil dengan menggunakan ROE cenderung menurun, karena EVA memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROE tidak.

2. Taufan (2010) melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk DAN PT. INDOSAT , Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*) DAN FVA (*FINANCIAL VALUE ADDED*)". Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan metode EVA, kinerja keuangan PT. Telekomunikasi, Tbk lebih tinggi dari pada kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk. Periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2006 hingga triwulan IV tahun 2009. Sedangkan menggunakan metode FVA kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih tinggi dari pada kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk. Pada periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2006 hingga triwulan IV tahun 2009.
3. Rosita Nul Hakim (2017) melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATTRADING, Tbk SAMARINDA PERIODE 2012 s/d 2016". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan

menggunakan EVA perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Sedangkan menggunakan FVA, perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah finansial yang positif karena pada tahun 2013 s/d 2016 FVA bernilai positif.

4. Caecilia Sri Haryanti melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI (Studi Kasus BEI) PERIODE 2010-2014”. Hasil penelitian dari 3 perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, dan PT. Smartfren Telkom, Tbk periode 2010-2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan, dalam periode 5 tahun selalu terjadi kenaikan dan penurunan presentasi pada ketiga perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang dianggap paling baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas adalah PT. Smartfren Telkom, Tbk.
5. Bachrul Hilal Sahara melakukan penelitian (2015) dengan judul penelitian “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan kondisi

keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013 dengan rasio keuangan dengan pendekatan *time series analysis* menghasilkan rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas PT. Semen Indonesia (persero), Tbk mengalami naik turun. Pada rasio likuiditas dan *leverage* terlihat baik artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan dilakukan dengan baik. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas masih kurang efisien artinya bahwa perusahaan dalam mendapatkan keuntungan masih kurang maksimal. Sedangkan menurut metode EVA dapat diartikan efisien. Nilai EVA selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2013 memiliki nilai tambah ekonomis tetapi berfluktuasi. Nilai positif menunjukkan bahwa laba bersih setekah pajak lebih besar dari pada biaya modal yang digunakan oleh perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia.

Menurut Sukardi (2009:14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kegiatan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan subjek yang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori, dan/atau hipotesis.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Nippon Indosari Copindo, Tbk periode 2013 sampai dengan periode 2018.

Menurut (Sujarweni, 2018), data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan

adalah :

1. Dokumentasi

Menurut (Sujarweni, 2018) analisis dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode 2013 sampai dengan periode 2018.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Roseeha (2010:15), studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, memahami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik dan variabel penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Curren Ratio* (Rasio Lancar).

Rasio yang membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Curren ratio dapat dihitung dengan

rumus:

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat).

Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

3. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia didalam perusahaan. *Cash Rastio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

4. *Debt Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap ekuitas)

Debt Equity Ratio adalah imbalan antar hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

5. *Debt/ Asset Ratio* (Rasio hutang terhadap total aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

6. *Total asset turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue". Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

7. *Working capital turnover*

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

8. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

9. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

10. *Return On Asset* (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu, ROA juga sering disebut ROI (*Return On Investment*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

11. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017)

12. *Economic Value Added* (EVA)

Merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya modal dan biaya operasinya. EVA dapat dirumuskan :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{pajak})$$

Sumber: (Prihadi, 2013)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sumber: (Prihadi, 2013)

$$= \text{NOPAT} (\text{WACC} \times \text{IC})$$

$$\text{WACC} = (\text{D} \times \text{Rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re})$$

Sumber: (T. Heru Dwihandoko, 2017)

Invested Capital (IC) = (Total utang + Ekuitas) – H. Jangka pendek

Sumber: (Prihadi, 2013)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hasil analisis data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

Adapun teknis analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk, yaitu:

1. Rasio likuiditas
 - a. *Curren Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Cash Ratio*.

Tabel 3.1
Penilaian Rasio Likuiditas

Kriteria	Standart
Sangat Baik	175% s/d 200% Nilai = 100
Baik	150% s/d 175% Nilai = 75
Cukup Baik	125% s/d 150% Nilai = 50
Kurang Baik	100% s/d 125% Nilai = 25
Buruk	< 100% Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

2. Ratio Solvabilitas / *Leverage*
 - a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap ekuitas)
 - b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio hutang terhadap total aktiva).

Tabel 3.2

Penilaian Ratio Solvabilitas

Kriteria	Standart
Sangat Baik	$\leq 40\%$ Nilai = 100
Baik	50% s/d 39% Nilai = 75
Cukup Baik	60% s/d 49% Nilai = 50
Kurang Baik	80% s/d 59% Nilai = 25
Buruk	$> 80\%$ Nilai = 0

Sumber : (Rosmawati, 2014)

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover*

b. *Working Capital Turnover.*

Tabel 3.3

Penilaian Rasio Aktivitas

Kriteria	Standart
Sangat Baik	$\geq 3,5$ Kali
Baik	2,5 Kali s/d $< 3,5$ Kali
Cukup Baik	1,5 Kali s/d $< 2,5$ Kali
Kurang Baik	1 Kali s/d $< 1,5$ Kali
Buruk	< 1 Kali

Sumber: (Denny K. & Vivi L, 2017)

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Tabel 3.4

Penilaian *Gross Profit Margin*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	$\geq 21\%$ Nilai = 100
Baik	15% s/d 20% Nilai = 75
Cukup Baik	10% s/d 14% Nilai = 50
Kurang Baik	3% s/d 9% Nilai = 25
Buruk	$< 3\%$ Nilai = 0

Sumber: (Rosmawati, 2014)

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Tabel 3.5
Penilaian *Net Profit Margin*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	> 15% Nilai = 100
Baik	10% s/d 14% Nilai = 75
Cukup Baik	5% s/d 9% Nilai = 50
Kurang Baik	1% s/d 4% Nilai = 25
Buruk	< 1% Nilai = 0

Sumber: (Rosmawati, 2014)

c. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 3.6
Penilaian *Return On Asset*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	\geq 10% Nilai = 100
Baik	7% s/d 10% Nilai = 75
Cukup Baik	3% s/d 6% Nilai = 50
Kurang Baik	1% s/d 2% Nilai = 25
Buruk	< 1% Nilai = 0

Sumber: (Rosmawati, 2014)

d. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 3.7
Penilaian *Return On Equity*

Kriteria	Standart
Sangat Baik	\geq 21% Nilai = 100
Baik	15% s/d 20% Nilai = 75
Cukup Baik	10% s/d 14% Nilai = 50
Kurang Baik	3% s/d 9% Nilai = 25
Buruk	< 3% Nilai = 0

Sumber: (Rosmawati, 2014)

5. *Economic Value Added (EVA)*

- a. Jika nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis kedalam perusahaan dan perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan.

- b. Jika nilai EVA = 0 bernilai impas

Maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban pemegang saham (tidak mampu menutup nilai perusahaan).

- c. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Maka artinya tidak terdapat proses nilai tambah. Dengan kata lain, perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal.

Daftar Pustaka

- Ekonomi, J. I. I. (2017). Akuntabilitas, Volume 10, Nomor 2, Desember 2017, Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi, 10, 62–72.
- Fahmi, I. (2014). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN* (Ed. 3). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. (D. Handi, Ed.) (Ed. 5). Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2016). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Ed. 2). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 4). Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- HARRY SETIAWAN. (2016). *BELAJAR FINANCE* (Ed. 1). Depok: Herya Media.
- Hery. (2015a). *ANALISIS KINERJA MANAJEMEN*. (H. Selvia, Ed.). Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015b). *ANALISIS RASIO KEUANGAN Pendekatan Rasio Keuangan* (Ed. 1). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Hery. (2015c). *PRAKTIS MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN*. (Herna Selvia, Ed.). Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2011). *MANAJEMEN KEUANGAN "Konsep Dasar dan Penerapannya."* (T. M. Maju, Ed.) (Ed. 1). Bandung: CV. Manda Maju.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kinerja, M., Pada, P., Citra, P. T., & Barokah, U. (2017). *Majalah Ekonomi* _ ISSN No. 1411-9501 _Vol. XXII No. 2_Desember 2017 Toto Heru Dwihandoko, (1411), 282–291.
- Likuiditas, A. R., & Publikasi, N. (2014). *KEUANGAN PADA KOPERASI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG PERIODE 2011-2013 NIM : ROSMAWATI, 1–21.*
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, W. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Sujarweni, W. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS DAN EKONOMI PENDEKATAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Syahrial, D., & Purba, D. (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan (Ed. 2)*. Jakarta.

CURRICULUM VITAE



Nama : Dedi Harianto

JenisKelamin : Laki-laki

Tempat / Tanggal lahir: Segalong, 14 Desember 1994

Agama : Islam

Nama Orang Tua Ayah: Damili

Ibu : Siti Halijah

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Kuantan KM 5 Atas. Gg. Mulia
Email : dedihariato424@yahoo.co.id
No HP : 0812 6818 0824
Pendidikan : SDN 001 Sintan Timur Desa Nyamuk
SMPN 001 Siantan Timur Desa Nyamuk
SMAN 001 Siantan Timur Desa Nyamuk
STIE Pembangunan Tanjungpinang